

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH DI KELAS X.2 TINGKAT ULYA PONDOK  
PENDIDIKAN ISLAM DARUL 'ULUM PADANG**

Nurul Septia Parlina<sup>1</sup>, Kaksim<sup>2</sup>, Jaenam<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI  
Sumatera Barat

nurulseptiayaya@gmail.com<sup>1</sup>, kaksim010983@gmail.com<sup>2</sup>, jainamewa@yahoo.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang mendukungnya model pembelajaran yang ada di sekolah, kurang aktif nya siswa didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itulah guru menggunakan model pembelajaran yang baru, yaitu model Pembelajaran STAD, supaya siswa lebih aktif, kreatif, dan Inovatif dalam belajar sejarah. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah Merancang Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran STAD, mengetahui Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran STAD, dan mengetahui Kendala-kendala yang di hadapi selama melaksanakan pembelajaran STAD. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu menggambarkan, menjelaskan, memaparkan, menginterpretasikan keadaan atau fenomena dalam pelaksanaannya penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang di pakai yaitu, yang pertama pengamatan, yang kedua studi dokumentasi ,yang ketiga adalah teknik analisis data. Hasil dari penelitian yang penulis laksanakan bahwasannya pada saat proses perancangan sudah berjalan baik karena di sekolah menyediakan apa yang penulis butuhkan dalam proses pembelajaran. Pada saat pelaksanaan belum sepenuhnya berjalan dengan baik untuk penjelasan materi mereka lebih suka di jelaskan oleh guru, dibandingkan berdiskusi terlebih dahulu. Kendala-kendala yang di hadapi oleh peserta didik yaitu ketika mencari pokok bahasan materi sendiri mereka mengalami kesulitan, apalagi media mereka tidak memadai, mereka dilarang menggunakan sumber dari internet. Dengan penerapan model ini tingkat keseriusan peserta didik dalam belajar lebih bagus karena mereka dilatih untuk belajar menggali potensi mereka sendiri dengan berdiskusi tersebut, terjalinlah interaksi dan kerja sama antara peserta didik maupun guru. suasana kelas terlihat lebih hidup sehingga terciptalah kelas yang lebih kondusif.

**Kata Kunci:** STAD, Sejarah, Darul 'Ulum

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia ini terdapat proses pendidikan. Pada hakikatnya juga merupakan usaha untuk mengembangkan manusia atau memuliakan manusia. Pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Untuk itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, keterampilan, akhlak dan keimanan.

Belajar sejarah sendiri yaitu mempelajari peristiwa-peristiwa penting di masa lalu atau lampau. Sejarah ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena sejarah sangat berguna bagi kehidupan manusia dimasa sekarang atau kehidupan berikutnya. Sejarah dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang bersifat hafalan dan sangat membosankan sehingga pelajaran sejarah kurang menarik perhatian.

Salah satu lembaga pendidikan yang penulis kunjungi adalah Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, yang mana Pesantren Darul ‘Ulum Padang merupakan salah satu pesantren yang aktif berperan dalam mencerdaskan anak bangsa, pesantren ini terdiri dari dua jenjang pendidikan yakni tingkat Wustha (MTS) dan Ulya (MA). Sebagai pondok pesantren yang aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa pesantren ini menggunakan dua bentuk kurikulum pembelajaran, yaitu: kurikulum pembelajaran kitab dan kurikulum pembelajaran umum. Pada pembelajaran umum salah satu pembelajarannya adalah mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan kondisi yang ada dilapangan Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran STAD, sebelumnya penulis menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilengkapi model STAD. Penulis akan melaksanakan proses pembelajaran dikelas X.2 yang terdiri dari 24 orang siswa sekitar 2-3 kali pertemuan, lalu membagi anak menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok berjumlah 4-5 orang siswa. Sebelumnya di pondok pesantren

ini menggunakan RPP yaitu dengan model pembelajaran satu arah dari guru TCL (Teacher Center Learning) yang mengakibatkan siswa tidak aktif dalam belajar, kurang bersemangat ataupun merasa jenuh dengan model pembelajaran, dan nilai siswa juga rendah dalam pencapaiannya, penulis dapat mengatakan seperti itu dapat dilihat dari hampir sebagian dari siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan, fakta kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung alasan penulis menggunakan studi penelitian ini karena Penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisio (STAD) pada mata pelajaran sejarah di kelas X.2 tingkat Ulya Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum Padang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sejarah Singkat Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum Padang**

Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum (selanjutnya disebut Pondok) didirikan sejak 21 Agustus 1991 di kampung Palarik, kelurahan Air Pacah kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Sejak berdiri sampai sekarang, pondok dipimpin oleh Abuya Tengku Haji Darmis Muar, putra asli kampung Palarik dimana pondok sekarang berdiri. Sebelum kembali ke kampung halamannya, Ia mendirikan (bersama masyarakat), dan memimpin pondok, beliau telah menghabiskan hampir separuh umurnya untuk belajar ilmu agama dan dakwah Islam, mulai dari Padang, Jaho (Padang Panjang), dan Tanah Rencong, Aceh (Aceh Selatan dan Aceh Utara).

Keinginan dan niat kuat beliau untuk membangun kampung halaman dibidang agama mendapat dukungan keluarga dan masyarakat Kota Padang. Dengan izin Allah SWT., diatas sebidang tanah waqaf seluas 1.600 M2, dan 2.800 M2 yang sudah dibeli oleh Yayasan bersama segenap lapisan masyarakat dan

pemerintah setempat, beliau mendirikan pondok. Tujuan utamanya adalah mendidik, mengasuh dan melatih para santri untuk menjadi ulama, juru dakwah dan pengembang Islam yang berilmu berkahlak mulia dan bertanggungjawab kepada agama, nusa dan bangsa Indonesia.

## **2. Penerapan STAD Pada Pembelajaran Sejarah**

Penulis menemukan data tentang Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas X.2 Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum Padang diawali dari perencanaan/perancangan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model STAD yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, selanjutnya mengatur langkah-langkah maupun strategi pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model STAD, kemudian yang terakhir adalah mengetahui kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model STAD ini.

## **3. Perancangan Model Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan ditemukan bahwa guru di Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum Padang wajib untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran ataupun perangkat yang diperlukan pada saat proses pembelajaran, perangkat pembelajaran itu seperti: RPP, LKS, dan Buku Paket Sejarah, guru juga harus bisa mempersiapkan jenis model/teknik pembelajaran agar para peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Program perancangan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum Padang dirancang dengan cara sederhana sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sesuai dengan situasi maupun kondisi pondok.

Didalam perancangan ini tentunya seorang guru perlu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk memulai penerapan model STAD ini, diantaranya:

a. Guru mempersiapkan RPP yang dipakai pada saat penerapan model STAD ini tujuannya untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai

Kompetensi dasar (KD), agar dapat mengatur pola pembelajaran, dan agar pembelajaran kedepannya lebih terarah. Cara menyusun RPP ini adalah pertama: mencantumkan identitas sekolah, kedua merumuskan tujuan pembelajaran, ketiga menentukan materi pembelajaran, keempat menentukan metode atau model pembelajaran, kelima menetapkan kegiatan pembelajaran, keenam memilih sumber belajar, dan ketujuh menentukan penilaian.

- b. Guru mempersiapkan LKS dan Buku Paket Sejarah yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar nantinya oleh peserta didik
- c. Mempersiapkan data nilai peserta didik dan Fokus melihat data nilai harian peserta didik tersebut nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk membentuk kelompok peserta didik yang heterogen.
- d. Selanjutnya guru memilih materi dengan fokus kepada RPP yang telah dibuat dengan kompetensi dasar (KD). Adapun kompetensi dasar yang dirancang oleh guru, yaitu:

“KD.3.5. menganalisis berbagai teori tentang Proses Masuknya Agama Dan Kebudayaan Hindu Buddha Ke Indonesia.”

Indikator dalam materi tersebut adalah:

- 1) Mengelola informasi tentang proses Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini dan mengemukakannya dalam bentuk tulisan.
  - 2) Menyajikan hasil rekonstruksi teori masuknya Hindu Buddha di Indonesia.
  - 3) Menyajikan bentuk-bentuk akulturasi dari kebudayaan Hindu Buddha di Indonesia.
- e. Guru mempersiapkan soal latihan sebagai bahan Evaluasi dan untuk melihat ketercapainya belajar peserta didik dengan model STAD ini.

Hal ini diperkuat Berdasarkan hasil wawancara dengan operator atau wakil kurikulum Pondok, yaitu Bapak IR pada tanggal 30 Januari 2022 menyatakan bahwa “setiap guru memang sebaiknya harus bisa merancang dan memilih model-model pembelajaran yang menarik tetapi harus sesuai dengan standar pendidikan, dan situasi kondisi pondok”.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu NA pada tanggal 30 Januari 2022 menyatakan bahwa “pada umumnya semua guru mata pelajaran sudah membuat perencanaan model pembelajaran yang akan dipilih atau dipakai saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya guru mata pelajaran sejarah sekaligus peneliti Ia memilih model STAD dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Seperti yang terlihat peserta didik kelihatan nyaman dengan model pembelajaran STAD ini bahkan juga termotivasi dan banyak yang terlibat aktif”.

#### **4. Langkah-langkah penerapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2022 pelaksanaan model pembelajaran STAD di Pondok Pendidikan Islam Darul ‘Ulum Padang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sejarah disaat proses pembelajaran berlangsung. Bentuk pelaksanaan dari model ini adalah guru memberikan pokok –pokok atau inti dari materi pembelajaran, yang dilihat berdasarkan RPP, guru juga mempersiapkan LKS kemudian menjelaskan apa bentuk atau pengertian dari model STAD ini.

Sambil membagi anak kedalam beberapa kelompok belajar yang masing–masing beranggotakan 4-5 orang, selanjutnya peserta didik dipersilakan duduk dimasing-masing kelompoknya, guru membagikan bahasan materi yang akan dicari dan didiskusikan oleh masing-masing kelompok, setelah berdiskusi dan membuat laporan hasil diskusi selanjutnya kelompok satu tampil, kelompok 2-5 menjadi pendengar jika kelompok satu selesai menjelaskan atau mempresentasikan bahasan kelompok mereka moderator mempersilakan kelompok lain untuk bertanya, memberikan kritik, saran, dan penambahan materi. Biasanya 3-5 pertanyaan yang diperbolehkan, jika semua pertanyaan telah ditampung dan berhasil dijawab selanjutnya moderator membacakan kesimpulan dari materi yang ditampilkan, dan begitu selanjut nya.

Diakhir materi atau setelah semua kelompok tampil dan telah selesai satu kompetensi dasar maka selanjutnya guru menjelaskan kembali materi tersebut secara terperinci, berikutnya Sebagai bentuk Evaluasi atau penilaian pembelajaran

maka guru akan memberikan latihan berupa soal yang berhubungan dengan materi yang sudah dibahas oleh semua kelompok dan jika peserta didik berhasil menjawab soal dengan baik maka model pembelajaran STAD ini dianggap baik, ataupun Efektif, dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran kedepannya.

Berikut ini beberapa langkah-langkah dari penerapan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model STAD:

#### 1) Pertemuan I

Pada pertemuan satu ini untuk menggunakan model pembelajaran STAD didahului dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, pengambilan absen oleh guru, selanjutnya guru memberikan pokok –pokok atau inti dari materi pembelajaran yang dilihat dari RPP sambil menjelaskan juga bagaimana langkah pelaksanaan dalam berdiskusi kelompok nantinya, guru juga mempersiapkan LKS, buku paket, Kouta Internet, HP, dan segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berlangsung, Sambil membagi anak kedalam beberapa kelompok belajar yang masing–masing beranggotakan 4-5 orang, selanjutnya pengkondisian tempat duduk berkelompok yang telah dibagi sebelumnya, dan untuk penugasan, semua kelompok diberi materi yang sama dengan fokus terhadap KD dan sub materi yang telah ditentukan oleh guru sebelumnya dengan membuat laporan berupa ringkasan tugas di kertas dua lembar. Peserta didik dibebaskan. dibebaskan disini dalam artian tetap dibimbing dan dipantau oleh guru dalam mendiskusikan materi dikelompoknya masin-masing.

Peserta didik diperbolehkan mencari bahasan materi dari internet yang berupa jurnal, artikel, dan buku-buku online yang dapat dipercaya. untuk mencari materi di internet ini peserta didik difasilitasi HP oleh guru sebagai media dan tentunya guru sudah mengajarkan kepada peserta didik cara mengutip buku-buku online, jurnal dan artikel tersebut. Selain dari media internet peserta didik juga bisa ,mencari sumber materi dari buku paket dan LKS yang telah disediakan oleh guru maupun pondok pesantren. Diskusi ini diberi waktu untuk peserta didik hingga jam pelajaran habis.

## 2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini didahului dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, pengambilan absen oleh guru, selanjutnya semua kelompok yang sudah berdiskusi pada pertemuan sebelumnya dipersilahkan untuk menampilkan dan memaparkan hasil diskusi masing-masing kelompok didepan kelas diberi waktu sekitar 10 menit.

Tampi pertama kelompok satu dipersilahkan untuk menampilkan hasil diskusi kelompok nya yang sesuai dengan materi yang telah dibagikan guru sebelumnya. Ada anggota yang bertugas sebagai moderator/pemimpin diskusi kelompok, ada anggota yang bertugas sebagai notulen, dan ada juga sebagai pemateri atau pembaca materi.

kelompok satu menampilkan hasil diskusi kelompoknya yang diberi waktu selama 10 menit, maka kelompok 2 dan seterusnya menyimak serta mencari pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kelompok satu. Setelah kelompok satu selesai menyamapaikan hasil diskusi dari kelompoknya maka moderator akan meminta penambahan materi, kritik ataupun saran dari kelompok lain, dan dilanjutkan juga dengan pembukaan sesi tanya jawab pertanyaan yang akan dilontarkan hanya 3 pertanyaan dari masing-masing kelompok.

Jika semua kritikan, saran, penambahan materi dan pertanyaan berhasil dikumpulkan juga dicatat oleh notulen, moderator akan meminta waktu untuk mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang telah dikumpulkan.

Sambil menunggu kelompok satu mencari jawaban selanjutnya dipersilahkan kepada kelompok 2 menampilkan dan memaparkan hasil diskusi mereka didepan kelas dengan rentang waktu yang sama dengan kelompok sebelumnya jika sudah selesai memaparkan, moderator kelompok dua juga mempersilahkan untuk kelompok lain memberi kritik saran dan juga peneambahan materi serta memberikan pertanyaan kepada kelompoknya, begitu seterusnya hingga kelompok 5 selesai menampilkan dan memaparka hasil diskusi didepan kelas.

selanjutnya semua anggota kelompok akan menjawab pertanyaan yang telah terkumpul satu persatu yang didahulu oleh kelompok satu secara bergantian hingga kelompok lima. jika semua pertanyaan sudah terjawab, moderator akan

membacakan kesimpulan diskusi dari masing-masing kelompok mereka dan terakhir diskusi ditutup oleh moderator, Begitu selanjutnya hingga semua kelompok selesai.

### 3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini didahului dengan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, pengambilan absen oleh guru, dengan berakhirnya diskusi dan pemaparan materi semua kelompok pada pertemuan sebelumnya dipertemuan ke tiga ini guru akan memberikan kesimpulan materi dan memberikan latihan berupa soal-soal dalam bentuk pilhan ganda serta isian diambil dari LKS yang tujuannya sebagai evaluasi dan untuk menguji seberapa paham peserta didik terhadap materi yang dibahas dan membuktikan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran STAD ini yang dibuktikan nantinya dengan perolehan hasil nilai yang didapatkan oleh peserta didik, nah dari situlah guru dan penulis dapat menarik kesimpulan nantinya terhadap keberlanjutan model pembelajaran yang baru diterapkan di Pondok Peendidikan Islam Darul 'Ulum Padang.

## **5. Kendala Yang Dihadapi Selama Melaksanakan Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan peserta didik pada 30 Januari 2022 tentang hambatan atau kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan model pembelajaran STAD ini adalah, dalam penerapan model pembelajaran STAD guru belum bisa menerapkan model STAD ini dengan sempurna dan sesuai yang direncanakan alasannya karena peserta didik yang tidak terbiasa dengan model-model pembelajaran, kemudian banyaknya protes yang timbul dari peserta didik, minimnya sumber atau bahan pembelajaran yang disediakan oleh pondok untuk peserta didik, sehingga masing-masing guru bidang studi harus menyediakan sendiri materi dan mencari sendiri bahan maupun sumber belajar yang baik dan cocok untuk diterapkan di pondok.

Selain itu peserta didik tidak diperbolehkan menggunakan media HP namun peserta didik hanya bisa meminjam HP guru secara bergantian saat proses pembelajaran berlangsung, selepas dari itu tentunya peserta didik tidak bisa mencari materi sebelum pelajaran dimulai sehingga internet yang seharusnya bisa

dijadikan sumber belajar dan bisa diakses diluar jam pelajaran tidak bisa digunakan oleh peserta didik.

## **6. Analisis Penggunaan Model STAD Dalam Pembelajaran Sejarah**

Pada penelitian yang penulis lakukan ini disaat melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wali kelas, dan peserta didik banyak hal yang penulis dapatkan. Dengan adanya penerapan model pembelajaran STAD ini proses pembelajaran berjalan dengan baik, lebih mendekati kata kesesuaian dengan yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi sejarah dalam proses pembelajaran.

Hasil yang penulis dapatkan dari penerapan model STAD ini adalah peserta didik lebih terarah, serius, fokus kemudian juga merasa senang dalam belajar dan merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah, bisa membuat peserta didik lebih semangat, lebih aktif dan percaya diri didalam proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih terpacu untuk menyampaikan pemahaman materi yang mereka dapatkan didepan kelas.

Akan tetapi ketika metode atau model baru ini diterapkan di kelas tentu saja akan mengalami kendala maupun kesulitan seperti pada awalnya guru kesulitan dalam menyampaikan langkah-langkah penerapan dari model STAD ini, kemudian peserta didik juga sulit untuk memahami model pembelajaran ini dikarenakan mereka jarang bahkan belum pernah menggunakan model pembelajaran ini.

## **KESIMPULAN**

Pada saat proses perancaan pembelajaran dengan model STAD yang peneliti temukan pada saat merancang sudah berjalan dengan baik karena di sekolah menyediakan apa yang penulis butuhkan dalam proses pembelajaran, seperti media, alat, dan fasilitas.

Pada saat pelaksanaan penerapan model STAD ini yang peneliti temukan adalah belum sepenuhnya berjalan dengan baik untuk penjelasan materi mereka lebih suka di jelaskan oleh guru, dibanding berdiskusi terlebih dahulu, apalagi media mereka tidak memadai, mereka di larang menggunakan sumber dari

internet. Maka dari itu solusinya setelah masing-masing kelompok tampil guru menjelaskan kembali pokok maupun inti dari pembelajaran. Hal ini di lihat ketika.

Kendala-kendala yang di hadapi oleh peserta didik dapat dilihat dari mereka ketika mencari pokok bahasan materi sendiri, menyampaikan hasil diskusi dengan baik mungkin karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran, juga terkendala terhadap sumber belajar. Bagi guru kendalanya hanya dari sisi minimnya daya serap dari peserta didik ketika peralihan awal model STAD di terapkan.

### DAFTAR REFERENSI

- Andri, Wicaksono, Dkk. (2015). Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat). Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hasan, M., Tuti Khairani Harahap., Inanna. (2021). Landasan Pendidikan. Makassar: Penerbit Tahta Media Grub.
- I Komang Suparsawan.(2020). Kolaborasi Pendekatan Sainifik Dengan Model Pembelajaran STAD Geliatkan Peserta didik.Komp.Bumi Pahayangan Kencana Blok.E 12/21 RT02RW13 DS. Ciluncat Kec. Cangkuang Kabupaten Bandung: Tata Akbar.
- Ismail, Isjoni. (2008). Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shilphy A. Octavia. (2020). Model- Model Pembelajaran.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.